BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa rawat inap pasien merupakan salah satu indikator mutu pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien (Lubis & Susilawati, 2017). Masa rawat inap ini dapat dipengaruhi oleh penerapan prosedur *Early Warning Score* (EWS) yang baik, dimana prosedur dari EWS ini dapat menjadi pendukung pasien dalam meningkatkan status kesehatan pasien (Mestrom, et al., 2019).Pada kondisi tertentu, EWS memiliki keterkaitan erat dengan *mortalitas* dan kematian pasien di ICU yang memiliki penyakit kritis (Jayasundera, et al., 2018).Meskipun EWS hanya berfungsi secara *marjinal* sebagai alat statistik untuk memprediksi penurunan klinis, perawat dan dokter baru-baru ini mengalami kegagalan skor menggambarkan manfaat besar dalam penggunannya untuk membantu mengidentifikasi pasien yang memburuk dan mengatasi hambatan untuk *eskalasi* perawatan.

Kegagalan pencatatan penilaian skoring EWS dapat di sebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga medis yang tidak sesuai dengan jumlah pasien di ruang perawatan sehingga menyebabkan beban kerja meningkat serta kemungkinan kesadaran para petugas medis yang kurangakan pentingnya pengisian EWS. Hal ini sesuai denganpenelitian yang dilakukan Belomo R, (2012) yang menyatakanbahwa salah satu penyebab kegagalan EWS adalah kesalahan sumber daya manusia. Selama pengisian EWS belum menjadi kebiasaan atau rutinitas bagi para petugas kesehatan di rumah sakit maka penilaian EWS akan dirasakan sebagai tambahan beban kerja sehingga menyebabkan tingkat kepatuhan yang rendah dan kegagalan yang tinggi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pasien kritis di ICU *prevalensinya* meningkat setiap tahunnya. Tercatat 9.8-24.6% pasien sakit kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1 -7,4 juta orang. Di 16 ICU Rumah Sakit di negara-negara Asia termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien *sepsis* yang menggunakan *ventilator* dengan rata-rata lama penggunaan *ventilator* 3-10 hari dan 575 pasien diantaranya meninggal dunia (WHO, 2017).Data internal yang diperoleh dari ruang ICU RSUD dr.Haryoto Lumajang selama tahun 2019 jumlah pasien yang dirawat di ruang ICU sebanyak 707 pasien. Dengan kasus penyakit jantung menduduki jumlah penyakit terbanyak yaitu sebanyak 187 pasien.Diikuti penyakit saraf sebanyak 143 pasien.Rata-rata pasien dirawat di ruang ICU minimal 3 hari.

EWS adalah sistem penilaian sederhana yang digunakan di ruang rawat inap dengan mengukur frekuensi nadi, tekanan darah *sistolik*, frekuensi nafas, *saturasi* oksigen, temperature, tingkat kesadaran dan alat bantu nafas. Masing-masing parameter mempunyai nilai rendah dan tinggi yaitu, nol sampai dengan tiga, setelah itu nilai di kalkulasikan sehingga mendapat nilai total (Kyriacos et al, 2015).Menurut *National Clinical Effectiveness Committee (2010)* semakin tinggi skor EWS semakin tinggi juga perburukan kondisi pada pasien. Kesalahan dalam mengenali dan memberikan respon perburukan kondisi pasien akan meningkatkan risiko kejadian yang tidak di harapkan (KTD) (Massey et al, 2014) yang akan mengakibatkan masa perawatan pasien memanjang.

Early Warning Score dikembangkan sebagai alat deteksi dini untuk dapat menentukan prioritas pasien yang perlu dipantau secara lebih *intensif* serta menentukan tindakan yang perlu dilakukan sesuai dengan penilaian EWS yang dilakukan (Goldhill DR, et al.,2015). *Early Warning Scores* lebih berfokus kepada mendeteksi kegawatan

sebelum hal tersebut terjadi.Sehingga diharapkan dengan tatalaksana yang lebih dini, kondisi yang mengancam jiwa dapat tertangani lebih cepat atau bahkan dapat dihindari, sehingga *output* yang dihasilkan lebih baik (Firmansyah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Stiver, et al (2018) menyatakan bahwa implementasi dengan modifikasi EWS dapat menurunkan *mortalitas* secara signifikan dan menyebabkan masa rawat inap lebih pendek dari biasanya.Banyak Rumah Sakit menggunakan *Early Warning Score* (EWS) untuk mendeteksi *abnormalitas* dan pemicu respon yang tepat dari staff (Petersen, 2016). Untuk itu makapencatatan EWS harus dilakukan dengan baik pada semua pasien di ruang perawatan rumah sakit, sehingga di harapkan perburukuan kondisi klinis pasien dapat terdeteksi dini dan *intervensi* yang tepat dapat di berikan sesuai SPO.Berdasarkan beberapa fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“ Hubungan Antara Penilaian EWS Terhadap Lama Rawat Inap Pasien Di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr.Haryoto Lumajang”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara penilaian EWS terhadap lama rawat inap pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr.Haryoto Lumajang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Menganalisis hubungan penilaian EWS terhadap lama rawat inap pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr.Haryoto Lumajang

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi penilaian EWS pada pasien di ruang ICU RSUD dr.Haryoto Lumajang

b. Mengidentifikasi lama rawat inap pada pasien di ruang ICU RSUD dr.Haryoto Lumajang

c. Menganalisis hubunganpenilaian EWS terhadap lama rawat inap pasien di ruang ICU RSUD dr.Haryoto Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana ilmiah dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam keperawatan terutama dalam melakukan penilaian EWS terhadap pasien rawat inap.

2. Manfaat Praktisi

   a) Rumah Sakit

      Sebagai masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pengetahuan perawat terhadap pentingnya penilaian EWS dalam pemberian *intervensi* keperawatan sesuai perubahan klinis pasien.

   b) Institusi pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sebagai bahan masukan dan menambah referensi diperpustakaan tentang penelitian keperawatan yang sesuai dengan *evidence based*.

   c) Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian penilaian EWS dengan lama rawat inap pasien.